

**SOSIALISASI PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN DALAM  
MENINGKATKAN RASA PERSATUAN DAN KESATUAN GENERASI MILENIAL  
TAHUN 2022 DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN  
BANYUMAS**

Febryand Putra Dias Sanjaya

NPP. 30.1309

*Asdaf Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo*

*Prodi Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: 30.1309@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Dr. Dra. Meltarini, M.Si.

**ABSTRACK**

**Problem Statement/Background (GAP):** The Indonesian nation struggled to be liberated from all forms of colonialism and oppression by the Portuguese, Dutch, British, and Japanese, a vision of nationalism was born. At that time the struggle of the Indonesian nation was still local and regional and did not succeed in the interests of the Indonesian nation itself. This is because of the lack of a sense of togetherness and mutual assistance of the Indonesian nation in its efforts to free itself from colonialism and oppression of other countries. On the other hand, the colonizers remained steadfast in using the strategy of "divide et impera" pitting one group against another which was considered quite effective at that time in dividing every aspect and group of the Indonesian nation in every province, region, and corner of the country. **Purpose:** The purpose of this study is to find out how Bakesbangpol Banyumas Regency is actively carrying out socialization of national insight to the millennial generation in Banyumas Regency because there are several data on the incidence of conflict in Banyumas in 2022. **Method:** The research method used is a qualitative method, which answers a problem in depth in the context of the time and situation concerned, in accordance with objective conditions in the field and the type of research used is qualitative descriptive, which describes objects in the present qualitatively the data obtained from the research. The data sources used are primary data sources and secondary data sources with 5 informants. Data collection techniques use interview and documentation methods. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. **Results:** The results showed that the socialization of national insight in Banyumas Regency, especially South Purwokerto District held by Bakesbangpol Banyumas Regency was quite effective in contributing to conduciveness and creating conditions in the Banyumas Regency area, but limited support personnel and budget in Bakesbangpol, Banyumas Regency became things that needed to be considered in improving the quality of activity and intensity itself in Banyumas Regency. **Conclusion:** This matter is directly evidenced by the support of every school and educator in Banyumas Regency who facilitate Bakesbangpol Banyumas Regency in carrying out socialization of strengthening national insight and encouraging educators to millennial generation students to listen to the importance of socialization material for national insight as a provision for millennial generation life in the future.

**Keywords:** socialization, national insight, millennial generation.

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Bangsa Indonesia berjuang untuk dibebaskan dari segala bentuk penjajahan dan penindasan oleh Portugis, Belanda, Inggris, dan Jepang, lahir visi nasionalisme. Saat itu perjuangan bangsa Indonesia masih bersifat lokal dan regional, dan

tidak berhasil demi kepentingan bangsa Indonesia diri. Perihal ini sebagai akibat dari minimnya rasa kebersamaan dan gotong royong bangsa Indonesia dalam usahanya untuk membebaskan diri dari penjajahan dan penindasan negara lain. Di pihak lain, kaum penjajah tetap teguh memakai strategi “divide et impera” mengadu domba satu kelompok dengan kelompok lain yang dianggap cukup efektif pada saat itu dalam memecah belah setiap aspek dan kelompok bangsa Indonesia di setiap provinsi, daerah, dan sudut negara. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bakesbangpol Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan giat sosialisasi wawasan kebangsaan terhadap generasi milenial di Kabupaten Banyumas karena terdapat beberapa data mengenai kejadian konflik di Banyumas tahun 2022. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, sesuai dengan kondisi objektif di lapangan dan adapun tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan objek pada masa sekarang secara kualitatif data yang diperoleh dari penelitian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan jumlah informan 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi wawasan kebangsaan di Kabupaten Banyumas khususnya Kecamatan Purwokerto Selatan yang digelar oleh Bakesbangpol Kabupaten Banyumas cukup efektif dalam kontribusi kondusifitas dan cipta kondisi di wilayah Kabupaten Banyumas namun keterbatasan tenaga pendukung dan anggaran di Bakesbangpol Kabupaten Banyumas menjadi hal yang perlu di perhatikan dalam peningkatan kualitas giat dan intensitas itu sendiri di Kabupaten Banyumas. **Kesimpulan:** Perihal ini dibuktikan langsung dengan dukungan setiap sekolah dan tenaga pendidik di Kabupaten Banyumas yang memfasilitasi Bakesbangpol Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan dan dorongan tenaga pendidik pada pelajar generasi milenial untuk mendengarkan pentingnya materi sosialisasi wawasan kebangsaan sebagai bekal hidup generasi milenial di masa depan.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Wawasan Kebangsaan, Generasi Milenial.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata "Wawasan Kebangsaan" dan "Nasionalisme" masing-masing mempunyai dua suku kata. Kata “Wawasan” mengacu pada gambaran serta pandangan, dan konsep wawasan kebangsaan sangat mirip dengan wawasan nusantara, ialah cara pandang bangsa Indonesia dalam menggapai tujuan nasional yang meliputi terwujudnya Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan. Maka dari itu, nasionalisme dapat dipahami sebagai suatu cara pandang yang didasarkan pada kesadaran diri sebagai warga suatu negara mengenai diri dan lingkungannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ketika bangsa Indonesia berjuang untuk dibebaskan dari segala bentuk penjajahan dan penindasan oleh Portugis, Belanda, Inggris, dan Jepang, lahirlah visi nasionalisme. Saat itu perjuangan bangsa Indonesia masih bersifat lokal dan regional, dan tidak berhasil demi kepentingan bangsa Indonesia diri. Perihal ini sebagai akibat dari minimnya rasa kebersamaan dan gotong royong bangsa Indonesia dalam usahanya untuk membebaskan diri dari penjajahan dan penindasan negara lain. Di pihak lain, kaum penjajah tetap teguh memakai strategi “divide et impera” mengadu domba satu kelompok dengan kelompok lain yang dianggap cukup efektif pada saat itu dalam memecah belah setiap aspek dan kelompok bangsa Indonesia di setiap provinsi, daerah, dan sudut negara.

Namun demikian, catatan sejarah perlawanan rakyat Indonesia oleh para pahlawan bangsa telah membuktikan kepada kita seluruh saat ini mengenai keuletan dan semangat

perjuangan rakyat Indonesia yang terus tanpa henti dan gigih mengusir dan memperjuangkan bangsa Indonesia. dari belenggu dan penindasan oleh penjajah di Nusantara.

Beberapa faktor menjadi penguat dan sangat monumental bagi berdirinya “negara bangsa” setelah memudarnya sifat perjuangan yang berbasis kedaerahan, yang diawali dengan munculnya kebangkitan bangsa pada tahun 1908, ialah lahirnya Boedi Oetomo yang menjadi basis. untuk semangat kebangsaan dan menjadi pelopor inspirasi berdirinya organisasi-organisasi yang melahirkan kaum intelektual, buruh, politik, agama, perjuangan hak-hak perempuan dan pemuda yang telah mulai Munculnya semangat persatuan dari Sumpah Pemuda tahun 1928 disebabkan rasa berbangsa dan bertanah air dikarenakan dilandasi oleh tiga alasan utama ialah rasa kesadaran dan semangat serta tekad yang kuat. Dimana kesadaran mencakup dua fenomena realitas, ialah berupa kesadaran spasial, ialah memahami konfigurasi geografis, dan kesadaran isi, ialah pluralitas dan heterogenitas kita sebagai bangsa, baik dari segi budaya, suku, bahasa, dan agama.

Kebangsaan yakni “tindakan” kesabaran dan sikap yang memandang dirinya sebagai kelompok bangsa yang sama dengan kepentingan sosial budaya yang disepakati bersama. Sesuai wawasan kebangsaan itu juga dinyatakan bahwasannya nasionalisme yakni wawasan yang menekankan pada kesejahteraan, kesejahteraan, kelemahan dan keamanan bangsa sebagai titik tolak dalam filosofi perencanaan dan tindakan. Saat ini, rasa cinta dan bangga pada bangsa dan tanah air Indonesia makin memudar, bahkan ada ketakutan rasa nasionalisme bisa hilang seiring dengan kompleksitas kehidupan berbangsa dan bernegara dan yang terpenting seiring dengan perkembangan zaman dan kuatnya arus globalisasi dengan masuknya ideologi. dan pengaruh budaya dari negara asing. banyaknya faktor penyebab lunturnya nilai-nilai nasionalisme dan nasionalisme di Indonesia serta nilai-nilai perjuangan serta cinta tanah air pada setiap elemen dan generasi bangsa Indonesia, sehingga dibutuhkan penguatan nilai-nilai nasionalisme yang mulai luntur lagi lewat sistem pendidikan yang mengandung nasionalisme dan memperkuat nilai – nilai nasionalisme dan patriotisme.

Bagi Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 mengenai Pedoman Pendidikan Kebangsaan, nasionalisme yakni cara pandang bangsa Indonesia dan bangsanya mengenai diri sendiri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keutuhan wilayah yang dilandasi mengenai Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik. Indonesia tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan, NKRI. Perihal ini menunjukkan betapa pentingnya penguatan wawasan kebangsaan yang diterapkan dengan cara persuasif dalam sistem pendidikan dan pengenalan langsung lewat sosialisasi door to door di setiap lembaga dan lembaga pendidikan baik berupa sekolah, perguruan tinggi maupun lembaga penunjang negara dan non negara lainnya. intelektualitas generasi muda masa kini yang Merangsang dan menumbuhkan semangat juang serta membangkitkan kembali nasionalisme yang akan luntur akibat globalisasi.

Globalisasi pada saat ini tidak mungkin dapat dihindari dan tidak mungkin kita bersikap apatis pada fenomena yang terjadi saat ini. Globalisasi menuntut kualitas yang pada hakekatnya ditujukan untuk menumbuhkan harkat dan martabat manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya globalisasi jika dihadapkan dengan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang kredibel dan mempunyai nilai nasionalisme dan nasionalisme yang kuat, maka dapat memberikan modal positif bagi kehidupan warga Indonesia dalam pembangunan bangsa dan seluruh sektor dan lini. mendukung kemajuan bangsa Indonesia, namun sebaliknya akan mengakibatkan perubahan tatanan kehidupan warga dan menurunnya nasionalisme warga jika tidak disikapi dan disaring dengan cara kuat dalam aspek kebangsaan dan nasionalisme.

Pada masa kini, wawasan kebangsaan yang diimplementasikan di generasi milenial sedang mengalami krisis edukasi. Perihal ini disebabkan faktor internal lain dalam bangsa Indonesia ialah timbulnya krisis sosial dan krisis politik yang akan menyulitkan proses penguatan wawasan kebangsaan dan perihal ini menjadi pendukung degradasi moral dan

pengikisan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan membutuhkan penanganan serius lewat penguatan wawasan kebangsaan. Apabila hal itu dibiarkan tanpa dibarengi dengan upaya penguatan wawasan kebangsaan bangsa Indonesia, maka bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa sesuai cita-cita Pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta eksistensinya di kancah internasional. tingkat tidak akan berjalan dengan baik dan kehidupan tidak akan terwujud. damai berdampingan dalam kehidupan berwarga, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu perlu penguatan wawasan kebangsaan seluruh rakyat Indonesia guna mewujudkan warga yang memahami problematika globalisasi dan problematika internal dan eksternal bangsa yang kompleks serta harus menguasai dan mempunyai keterampilan menghadapi konflik dengan cara konstruktif, mengenal dan segera hidup dengan standar internasional nilai-nilai luhur mengenai persamaan hak asasi manusia dan ras global di dunia, menghormati keanekaragaman budaya dan menghormati persatuan dunia.

Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi Generasi Milenial penting untuk diteliti dikarenakan agar kita sadar akan pentingnya penguatan wawasan kebangsaan untuk masa depan bangsa Indonesia dan sejauh mana generasi milenial memahami dan mengimplementasikan wawasan kebangsaan dalam rasa persatuan dan kesatuan. dan yakni upaya untuk berperan aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa demi kelangsungan dan kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sebagai cara pandang bangsa pada diri sendiri dan lingkungannya dengan tujuan menjaga persatuan dan kesatuan serta sebagai keutuhan bangsa Indonesia. Dengan memperkuat Wawasan Nusantara, bangsa Indonesia akan makin kuat dan makin dikenal dunia internasional, serta mampu menghadapi ancaman dari luar. Maka dari itu, penting bagi warga untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan harmonis bagi seluruh warga Indonesia, maka untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dengan cara bersama harus aktif disosialisasikan dan diciptakan dalam warga luas khususnya pada generasi milenial khususnya bagi murid. sebagai generasi penerus bangsa. Pemantapan wawasan kebangsaan sangat penting untuk menjadi sarana pemahaman wawasan kebangsaan serta untuk mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa.

Dengan menguatnya wawasan kebangsaan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran warga negara khususnya generasi milenial akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Oleh sebab itu, sesuai tabel tersebut, maka untuk mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana proses dan upaya Kesbangpol dalam melaksanakan sosialisasi untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan, maka dilaksanakan penelitian dengan judul berikut: **“SOSIALISASI PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN DALAM UPAYA MENUMBUHKAN RASA PERSATUAN DAN KESATUAN PADA GENERASI MILENIAL TAHUN 2022 DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS”**.

## 1.2 Kesenjangan Masalah

Adapun fakta-fakta dan data terkait konflik serta radikalisme yang mengancam persatuan dan kesatuan yang terjadi di Kota Purwokerto serta menjadi alasan digelarnya sosialisasi wawasan kebangsaan dalam upaya menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan ialah :

**Tabel 1.1**  
**Kasus Konflik dan Radikalisme di Kabupaten Banyumas Tahun 2022**

NO	KASUS	BUKTI DAN PENYEBAB
1	Konflik antara LSM Sakato Tiger dan perguruan silat PSHT pada 3 Maret 2022	Disebabkan kejadian penganiayaan anggota LSM Sakato Tiger pada anggota PSHT sebelumnya
2	Penggeledahan rumah dan penangkapan terduga terorisme di Kota Purwokerto pada 14 Februari 2022	Ditemukannya senapan angin, anak panah dan buku-buku radikalisme
3	Konflik antar geng motor dan merusak kendaraan serta menyerang rumah warga dan berkonvoi di Alun-Alun Banyumas pada 19 Maret 2022	Disebabkan saling ejek antar geng motor di media sosial serta terbukti pelaku dibawah umur membawa senjata tajam

*Sumber : Diolah oleh Penulis dari berbagai sumber, 2022*

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Hendra Saeful Bahri, Muhammad Halimi (2018) Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda lewat tadarus buku. Metode penelitian yang dipakai yakni metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya di Asian African Reading Club (AARC), inimempunyaiaktifitas dengan membaca naskah puisi, contohnya membaca berita. Anggota dari Asian African Reading Club (AARC) dari berbagai usia yakni 18-57 tahun dengan profesi mulai dari mahamurid, seniman, pedagang buku (Hendra, Saeful Bahri, 2018).

Kedua, Iriyanto Widisuseno (2019) Penguatan wawasan kebangsaan sebagai upaya pecegahan paham radikalisme dan intoleransi di kalangan pelajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya adanya rasa semangat juang dan patriotisme yang dihasilkan dari aktifitas penguatan bagi para pelajar di SMA N 3 Salatiga. Dimana adanya suatu proses interaksi aktif bersifat dialogis antar murid dan murid dengan tenaga pendidik (Widisuseno, 2019).

Ketiga, Joni Iskandar, Yusriadi (2019) Wawasan kebangsaan pelajar di daerah perbatasan di Kecamatan Badau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Wawasan Kebangsaan Pelajar di daerah perbatasan mengenai Pancasila, pelajar dengan cara lugas paham dan hapal mengenai 5 sila pancasila serta makna dari kelima sila itu. Namun pengetahuan pelajar itu di wilayah perbatasan dengan cara umum tidak hapal dan mengerti mengenai pembukaan UUD 1945. (Joni Iskandar, 2019)

## 1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian Hendra Saeful Bahri, Muhammad Halimi (2018) Perbedaan Mempunyaicakupan yang sempit ialah Komunitas Asian African Reading Club (AARC), Fokus penelitian pada pengaruh pada aktifitas tadarus buku yang bersifat komunitas literasi. Penelitian Iriyanto Widisuseno (2019). Dan Joni Iskandar, Yusriadi (2019) perbedaanya dari Fokus penelitian pada radikalisme dan intoleransi dari perspektif sosial kalangan pelajar.

## 1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan Menganalisa faktor penghambat dan pendukung penguatan wawasan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

## II. METODE

Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif Deskriptif. penelitian kualitatif yakni penelitian yang cocok untuk jenis penelitian yang memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan yang akan diteliti dan bersifat alamiah serta dipakai untuk mengkaji keadaan serta situasi. obyek penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan(Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori sosialisasi dari teori George Herbert Mead (1972).

Informan pada penelitian ini terdapat 9 informan. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data Sekunder(Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisa data, bagi Bogdan dan Biklen yakni suatu proses yang melibatkan bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola, menyintesisnya, mencari dan mengidentifikasi tren, serta menentukan apa yang signifikan dan signifikan. Analisis data Pada penelitian ini melalui beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2012).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pelaksanaan sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas di Kecamatan Purwokerto Selatan

Terdapat berbagai macam pengetahuan generasi milenial saat pelaksanaan pretest perihal ini menjadi pedoman bagaimana pengetahuan para generasi milenial saat sebelum dan setelah dilaksanakan sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan di Kabupaten Banyumas. Hal itu sebagai tolak ukur bagaimana rencana strategis berkala dengan cara rutin dan giat dilaksanakan agar pengetahuan generasi milenial kedepannya makin baik dan merata di setiap Kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas lewat dimensi dan indikator sosialisasi yang diterapkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas.

Dalam pelaksanaan sosialisasi, terdapat dimensi yang berisi tahapan-tahapan pelaksanaan sosialisasi yang dijabarkan dengan cara lengkap sesuai implemementasi nyata dilapangan. Tahapan-tahapan itu yakni :

#### A. *Preparatory Stage*

##### 1. **Penyusunan Program Sosialisasi**

Implementasi nyata dalam penyusunan program sosialisasi yakni lewat rencana strategis agar lebih tepat sasaran, dan menarik bagi pelajar serta penyusunan program sosialisasi wawasan kebangsaan berjalan lancar dan maksimal, karena disusun oleh tim gabungan dari 3 bidang Bakesbangpol Banyumas yang menggabungkan visi kerja setiap bidang agar mendapatkan hasil yang maksimal.

##### 2. **Pretest Soal- Soal Wawasan Kebangsaan**

Implementasi nyata dalam pemberian soal-soal pretest wawasan kebangsaan ini yakni telah tepat sasaran dan cukup dalam merangsang pengetahuan kebangsaan generasi milenial

serta pelaksanaan penguatan wawasan kebangsaan bermuatan pengetahuan umum mengenai Indonesia, ideologi, pilar-pilar kebangsaan, lambang Negara, dll. yang menyangkut pengetahuan kebangsaan dalam penyusunannya dan meliputi 3 perwakilan tim dari setiap bidang kerja Bakesbangpol Banyumas.

## **B. *Play Stage***

### **1. Pemberian Contoh Materi Sosialisasi Wawasan Kebangsaan**

Implementasi nyata di lapangan bahwasannya dalam pelaksanaan sosialisasi wawasan kebangsaan Pemberian contoh wawasan kebangsaan oleh pemateri adalah melalui materi penjelasan individu, kerja kelompok, dan contoh secara langsung yang dilakukan oleh pemateri di lapangan yang dimana pelajar diberikan waktu 2 hari untuk pengamatan terhadap pemateri Bakesbangpol yang telah ditugaskan dilapangan dengan mengamati setiap tingkah laku dan gerak gerik apa saja yang mencerminkan kehidupan berwawasan kebangsaan dari pemateri. Serta, Contoh yang diimplementasikan di depan para pelajar, telah diterima dengan baik dan diamati dengan baik dan saksama, namun masih ada pelajar yang belum serius dalam mengamati contoh perilaku wawasan kebangsaan dari pemateri dan pemateri di lapangan telah memberikan usaha yang terbaik karena mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik

### **2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Memberi Materi Wawasan Kebangsaan**

implementasi nyata di lapangan bahwasannya dalam pelaksanaan sosialisasi wawasan kebangsaan kualitas SDM pemateri dari pihak internal Bakesbangpol Kabupaten Banyumas sendiri yang telah berkompeten dan berwawasan luas serta pemateri dari eksternal di wilayah banyumas yang telah berkompeten dan mudah di koordinasikan untuk di undang dalam sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan, contohnya pemateri yang cukup sering diundang mengisi aktifitas sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan yakni Kapolres Banyumas dan Dandim Banyumas. Perihal ini menjadi mudah dikarenakan adanya hubungan koordinasi yang baik antara pihak Bakesbangpol Banyumas dengan unsur elemen pertahanan dan keamanan Kabupaten Banyumas dan implementasi nyata bahwasannya pemateri menguasai dengan baik sosialisasi wawasan kebangsaan serta menjelaskan dan memaparkan secara detail dan transparan dari data-data kepolisian dan TNI atas kejadian konflik yang terjadi di Kabupaten Banyumas khususnya Kecamatan Purwokerto Selatan yang dimana kecamatan itu banyak bermukim golongan pelajar dan mahasiswa dan di wilayah lokasi Universitas dan pusat kota yang menjadikan cukup rawan terjadinya konflik.

## **C. *Game Stage***

### **1. Pemberian *Game* Serta Permainan Berisi Materi Wawasan Kebangsaan**

Implementasi nyata di lapangan bahwasannya dalam pelaksanaan sosialisasi wawasan kebangsaan pemberian kuis dan reward menarik kepada pelajar yang dapat menjawab dengan benar yakni suatu cara yang menarik dan menumbuhkan minat pelajar mengetahui lebih jauh pengetahuan-pengetahuan bangsa sehingga pelajar berlomba-lomba menjawab pertanyaan dan menjadikan kegiatan sosialisasi tidak bosan diikuti.

### **2. Waktu Pelaksanaan Sosialisasi Wawasan Kebangsaan**

Implementasi nyata di lapangan bahwasannya dalam pelaksanaan sosialisasi wawasan kebangsaan bahwasannya pihak-pihak serta unsur bakesbangpol banyumas saling bahu-membahu mensukseskan acara dari pejabat struktural dan fungsional sebagai perancang aktifitas hingga staff-staff sebagai pelaksana aktifitas dan dilaksanakan setiap awal bulan pada setiap jenjang sekolah dan digelar sebulan sekali, namun baiknya sosialisasi digelar rutin pada 2 minggu sekali pada tiap jenjang sekolah di Kecamatan Purwokerto Selatan di Kabupaten

Banyumas serta pemberian contoh dengan cara nyata di teori dan lapangan oleh pemateri bagaimana berkehidupan berkebangsaan di lingkungan warga

#### **D. Generalized Stage**

##### **1. Post Test Berisi Soal-Soal Wawasan Kebangsaan**

implementasi nyata di lapangan bahwasannya dalam pelaksanaan sosialisasi wawasan kebangsaan di Kecamatan Purwokerto Selatan, Bakesbangpol telah tepat sasaran dalam menentukan target pelaksanaan sosialisasi ialah para mahasiswa generasi milenial sesuai yang peneliti wawancara, dikarenakan mereka yang paling aktif dalam kehidupan media sosial dan yang paling rentan terpapar informasi negatif, contohnya radikalisme dan materi berisi mengenai muatan wawasan kebangsaan mengenai ideologi, asas-asas, serta pilar-pilar kebangsaan dan kondisi-kondisi konflik yang terjadi pada masa kini yang dapat meningkatkan pengetahuan pelajar dan mahasiswa mengenai pelajaran apa yang didapat dari konflik tersebut dan upaya nya melalui kehidupan berwawasan kebangsaan.

##### **2. Post Test Berisi Soal-Soal Wawasan Kebangsaan**

implementasi nyata di lapangan bahwasannya dalam pelaksanaan sosialisasi wawasan kebangsaan di Kecamatan Purwokerto Selatan oleh pihak kepolisian Polsek Purwokerto Selatan dan Bakesbangpol Banyumas memberikan hasil positif di Kecamatan itu, dengan berminimnya konflik gesekan kecil antar pemuda setiap malam minggu dan konsumsi minuman keras oleh pemuda yang rutin di razia setiap malam minggu di Kecamatan Purwokerto Selatan mulai berkurang serta tidak ada upaya hambatan yang berarti dari kami pihak kepolisian dan dari rekan-rekan Bakesbangpol Banyumas. Hal ini, juga tercipta karena masyarakat maupun kaum pemuda di Kecamatan Purwokerto Selatan sangat koordinatif, kerja sama dan saling bahu membahu menciptakan keamanan lingkungan sekitar.

##### **3.2 Faktor Faktor penghambat penguatan wawasan kebangsaan**

Bagi dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh penulis kepada Kepala Badan Bakesbangpol Kabupaten Banyumas ialah Bapak Eko Heru Surono, S.Sos menerangkan bahwasannya :

Terdapat hambatan dalam melaksanakan pendidikan politik berupa sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan dikarenakan situasi yang di lapangan setiap wilayah kecamatan yang berbeda, begitu pula dengan kualitas SDM yang berbeda-beda, rencana strategis yang kurang terkoodinir dengan baik, keterbatasan anggaran bidang, dan silabus serta jadwal aktifitas yang berbeda beda dan kadang menumpuk serta tidak sesuai dengan aktifitaswarga di setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas.

Sesuai hasil wawancara penulis dengan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas ialah Bapak Eko Heru Surono, S.Sos, penulis menyimpulkan bahwasannya hambatan yang sering dihadapi oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan di Kecamatan Purwokerto Selatan ialah :

1. Hambatan Teknis, Terdapat beberapa kendala ialah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas ialah minimnya kuantitas pegawai dan kualitas sumber daya manusia.
2. Hambatan Non Teknis
  - a. Penyusunan Renstra , Penyusunan Rencana Strategis yang membelenggu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk mengembangkan aktifitas penyelenggaraan pendidikan wawasan kebangsaan dengan cara maksimal dari segi kualitas dan kuantitas. Aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan politik tidak termasuk aktifitas yang menjadi



perhatian utama pemerintah daerah, sehingga aktifitas pendidikan wawasan kebangsaan hanya sebatas rutinitas serta menyesuainya dengan aktifitas lain yang lebih penting.

- b. Keterbatasan Anggaran, Selama ini program prioritas belum berpihak pada aktifitas yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan politik. Perihal ini dapat menghambat pelaksanaan aktifitas pendidikan untuk mewargakan wawasan kebangsaan dikarenakan aktifitas pendidikan ideologi akan dilaksanakan sesuai anggaran yang tersedia.
- c. Silabus, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas belum mempunyai silabus serta jadwal pelaksanaan aktifitas pendidikan ideologi reguler (tetap), baik waktu maupun materi yang akan diberikan, itupun menyesuaikan dengan jadwal pemateri yang diundang. yang bersedia hadir. Selain itu belum dapat menentukan pola pendidikan ideologi yang dengan cara objektif tepat diberikan kepada warga Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaannya monoton, dibutuhkan inovasi untuk menarik perhatian warga. Pelaksanaan pendidikan ideologi yang selama ini dilaksanakan hanya sebatas kebiasaan yang telah berjalan.
- d. Kualitas SDM, Salah satu faktor utama dari hambatan penguatan wawasan kebangsaan yakni kualitas SDM yang dimana generasi milenial di beberapa Kecamatan di Kabupaten Banyumas yang jauh dari kota dan susah dijangkau mempunyai tingkat kualitas pendidikan yang rendah dan perihal ini mempengaruhi kualitas sosialisasi dikarenakan materi yang masuk dan diterima pada generasi milenial belum tentu dipahami dengan baik dikarenakan kualitas SDM dari pendidikan yang masih kurang baik. Lewat pendidikan dapat menumbuhkan keterampilan individu. Mutu pendidikan ditentukan oleh mutu sistem pendidikan itu sendiri yang tentunya akan mempengaruhi intelektualitas dan keterampilan individu.

### **3.3 Faktor-Faktor pendukung penguatan wawasan kebangsaan**

Dari hasil wawancara itu, peneliti dapat menyimpulkan apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan aktifitas sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan, ialah :

- a. Sarana dan Prasarana Bakesbangpol Banyumas yang memadai, Perihal ini didasari pada fasilitas kendaraan mobil dan motor yang layak dan memadai serta alat pendukung berupa ATK (Alat Tulis Kantor) serta alat penunjang paparan ( proyektor ) yang lengkap dan cukup menunjang pelaksanaan
- b. Kualitas SDM pemateri yang berkompeten dan berwawasan luas, Perihal ini didasari pada pemateri internal Bakesbangpol Kabupaten Banyumas yang telah lewat pendidikan ideologi dan latsar serta pengalaman lapangan yang baik serta pemateri eksternal Bakesbangpol yang jelas berkompeten dikarenakan langsung dari pimpinan elemen pertahanan dan keamanan ialah Kapolres Banyumas dan Komandan Kodim Banyumas.
- c. Antusiasme sekolah, tenaga pendidik, dan pelajar yang baik, Perihal ini dibuktikan langsung dengan dukungan setiap sekolah dan tenaga pendidik di Kabupaten Banyumas yang memfasilitasi Bakesbangpol Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan dan dorongan tenaga pendidik pada pelajar generasi milenial untuk mendengarkan pentingnya materi sosialisasi wawasan kebangsaan sebagai bekal hidup generasi milenial di masa depan.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Hendra Saeful Bahri, Muhammad Halimi (2018). Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda lewat tadarus buku. Terletak pada penelian ini yakni Menyusun Rencana Strategis dengan mengutamakan proses pelaksanaan pendidikan ideologi, ialah menumbuhkan aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan nasionalisme. Perihal ini dimaksudkan agar aktifitas dalam

proses pelaksanaan pendidikan ideologi dapat berjalan lebih optimal, efektif dan efisien dari sebelumnya, sehingga dapat menumbuhkan kuantitas dalam hal penyelenggaraan aktifitas.

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Iriyanto Widisuseno (2019) Penguatan wawasan kebangsaan sebagai upaya pecegahan paham radikalisme dan intoleransi di kalangan pelajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga. Terletak pada penelitian ini yakni dengan Menumbuhkan penyediaan pembiayaan untuk bidang-bidang yang berhubungan dengan pendidikan ideologi berupa pencatatan pengawasan yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan cara lebih ketat dengan persentase dana yang difokuskan pada aktifitas pendidikan untuk wawasan kebangsaan bagi warga yang lebih besar dan lebih banyak lagi. efektif dalam implementasi ini.

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Joni Iskandar, Yusriadi (2019) Wawasan kebangsaan pelajar di daerah perbatasan di Kecamatan Badau. Terletak pada penelitian ini yakni dengan □ Mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih kompeten dan berpengetahuan baik dari pihak penyelenggara ialah Aparatur Sipil Negara dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas maupun dari narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam melaksanakan aktifitas pendidikan wawasan kebangsaan itu. Dalam rangka menumbuhkan kualitas penyelenggaraan pendidikan ideologi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Sesuai hasil analisa data penelitian mengenai sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan generasi milenial di Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas maka peneliti telah dapat mensimpulkan dibawah ini :

1. Perihal ini dibuktikan langsung dengan dukungan setiap sekolah dan tenaga pendidik di Kabupaten Banyumas yang memfasilitasi Bakesbangpol Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan dan dorongan tenaga pendidik pada pelajar generasi milenial untuk mendengarkan pentingnya materi sosialisasi wawasan kebangsaan sebagai bekal hidup generasi milenial di masa depan.
2. Faktor Penghambat
  - a. Hambatan Teknis , Terdapat beberapa hambatan ialah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas ialah masih kurangnya kuantitas dari pegawai dan kualitas dari SDM target pelaksanaan sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan yang kurang mumpuni dalam menerima materi.
  - b. Hambatan Non Teknis
    - i. Penyusunan Renstra, Penyusunan Rencana Strategis yang membelenggu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk mengembangkan aktifitas penyelenggaraan pendidikan wawasan kebangsaan dengan cara maksimal dari segi kualitas dan kuantitas.
    - ii. Keterbatasan Anggaran, Selama ini program prioritas belum berpihak pada aktifitas yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan politik. Perihal ini dapat menghambat pelaksanaan aktifitas pendidikan untuk mewargakan wawasan kebangsaan dikarenakan aktifitas pendidikan ideologi akan dilaksanakan sesuai anggaran yang tersedia.
    - iii. Silabus, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas belum mempunyai silabus serta jadwal pelaksanaan aktifitas pendidikan ideologi reguler (tetap), baik waktu maupun materi yang akan diberikan, itupun menyesuaikan dengan jadwal pemateri yang diundang. yang bersedia hadir. Selain itu belum dapat menentukan pola pendidikan ideologi yang dengan cara objektif tepat diberikan kepada warga Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaannya monoton, dibutuhkan inovasi untuk menarik perhatian warga. Pelaksanaan pendidikan

ideologi yang selama ini dilaksanakan hanya sebatas kebiasaan yang telah berjalan.

iv. Kualitas SDM, Salah satu faktor utama dari hambatan penguatan wawasan kebangsaan yakni kualitas SDM yang dimana generasi milenial di beberapa Kecamatan di Kabupaten Banyumas yang jauh dari kota dan susah dijangkau mempunyai tingkat kualitas pendidikan yang rendah dan perihal ini mempengaruhi kualitas sosialisasi itu dikarenakan materi yang masuk dan diterima pada generasi milenial belum tentu dipahami dengan baik dikarenakan kualitas SDM dari pendidikan yang masih kurang baik. Lewat pendidikan dapat menumbuhkan keterampilan individu. Mutu pendidikan ditentukan oleh mutu sistem pendidikan itu sendiri yang tentunya akan mempengaruhi intelektualitas dan keterampilan individu.

### 3. Faktor Pendukung

- a. Sarana dan Prasarana Bakesbangpol Banyumas yang memadai, Perihal ini didasari pada fasilitas kendaraan mobil dan motor yang layak dan memadai serta alat pendukung berupa ATK (Alat Tulis Kantor) serta alat penunjang paparan ( proyektor ) yang lengkap dan cukup menunjang pelaksanaan
- b. Kualitas SDM pemateri yang berkompeten dan berwawasan luas, Perihal ini didasari pada pemateri internal Bakesbangpol Kabupaten Banyumas yang telah lewat pendidikan ideologi dan latsar serta pengalaman lapangan yang baik serta pemateri eksternal Bakesbangpol yang jelas berkompeten dikarenakan langsung dari pimpinan elemen pertahanan dan keamanan ialah Kapolres Banyumas dan Komandan Kodim Banyumas.
- c. Antusiasme sekolah, tenaga pendidik, dan pelajar yang baik

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data yaitu dalam observasi, dokumentasi dan wawancara.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, Saeful Bahri, M. H. (2018). Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda lewat tadarus buku. *Jurnal Media Kajian Kewarnegaraan*.
- Joni Iskandar, Y. (2019). Wawasan kebangsaan pelajar di daerah perbatasan di Kecamatan Badau. *Jurnal Puslitbang Dan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Warga (LP2M)*.
- Moleong, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. alfabeta.
- Widiuseno, I. (2019). Penguatan wawasan kebangsaan sebagai upaya pecegahan paham radikalisme dan intoleransi di kalangan pelajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Harmoni*.

